

Tarbiyah dan Keguruan dan UIN Antasari Banjarmasin.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.

Awalnya, Rumah Tahfiz An-Nur bernama Rumah Qur'an Al-Azhar Al-Syarif yang sekarang telah menjadi cabang dari Rumah Qur'an Al-Azhar Al-Syarif yang berpusat di Manarap Tengah Kab. Banjar dan selang pembelajaran berlangsung selama 1 tahun, barulah berubah nama menjadi Rumah Tahfiz An-Nur berdasarkan permintaan pihak Yayasan Haji Ahmad Noorsidi. Walaupun dalam pemberian nama berbeda, namun manajemen program pendidikan di Rumah Tahfiz An-Nur tetap berada di bawah kendali Manajemen RQ. Al-Azhar Al-Syarif Manarap yang dipimpin oleh Ust. Fakhrie Hanief. Lalu, latar belakang didirikannya Rumah Tahfiz ini dikarenakan adanya rasa prihatin dari pendiri terhadap banyaknya anak-anak yang masih belum mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar. Sehingga, muncullah keinginan untuk memberantas persoalan buta huruf Al-Quran yang dialami oleh sebagian besar anak-anak saat itu. Keinginan tersebut juga ternyata mendapat dukungan penuh dan respon baik dari para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang pembaca Al-Quran yang baik serta menjadi hafiz/hafizah Al-Quran. Kemudian, dalam

mewujudkan keinginan mulia tersebut dibutuhkanlah suatu lembaga atau wadah agar anak-anak dapat belajar membaca Al-Quran secara baik dan benar. Maka dari itu, didirikanlah Rumah Tahfiz An-Nur ini pada tanggal 8 April 2017 oleh Ust. Fakhrie Hanief, S.Th.I,MA dan segenap pihak lainnya yang terkait.³⁴

2. Letak Geografis Rumah Tahfizh An-Nur

Rumah Tahfiz An-Nur terletak di Kilometer 6, Jl. Pramuka, No. 10, Rt. 09, Rw. 01, Kel. Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.³⁵ Adapun Rumah Tahfiz tersebut berbatasan dengan beberapa tempat, antara lain:

- a. Utara : Rumah Makan Masakan Padang Saiyo Sakato
- b. Timur : Jl. Tirta Dharma, Komplek PDAM
- c. Barat : Warung Mama Salsa
- d. Selatan : Kantor Kelurahan Pemurus Luar

Jarak tempuh antara Terminal Pal 6 Banjarmasin dengan Rumah Tahfiz An-Nur sekitar 1,1 Kilometer.

3. Tujuan, Visi dan Misi Rumah Tahfizh An-Nur

Rumah Tahfiz An-Nur memiliki tujuan, visi dan misi seperti Rumah Tahfiz yang lainnya. Tujuan Rumah Tahfiz An-Nur yaitu: (1) Menjadi lembaga yang unggul dalam pendidikan dan pengajaran Al-Quran; (2) Menjadi lembaga utama dalam mengembangkan wawasan keislaman sesuai dasar-dasar ajaran

³⁴ Fakhrie Hanief, Direktur Manajemen RQ. Al-Azhar Al-Syarif, Banjarmasin, Wawancara Individual, 18 Juli 2021.

Islam sebagai bekal kehidupan; (3) Menjadi lembaga rujukan dalam pengembangan profesionalitas pengajar Al-Quran; (4) Menjadi lembaga terdepan bersama mitra kerjasama dalam pendidikan dan pengajaran Al-Quran. Adapun visi Rumah Tahfiz tersebut ialah membangun generasi qur'ani yang baiman bauntung batuah. Sedangkan misinya yaitu: (1) Mewujudkan pembelajaran Al-Quran secara berkesinambungan dan berstandar mutu; (2) Mengembangkan pendidikan karakter berbasis keislaman; (3) embangun manajerial pembelajaran yang handal dan terdepan; (4) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak sebagai sarana dakwah Al-Quran.

4. Prinsip dan Motto Rumah Tahfiz An-Nur

Selain memiliki tujuan, visi dan misi, Rumah Tahfiz ini juga memiliki beberapa prinsip dan motto agar kinerja operasional Rumah Tahfiz lebih terarah dan berjalan dengan baik. Adapun beberapa prinsip Rumah Tahfiz An-Nur, yaitu 5K yang berarti Keikhlasan,Kebersamaan, Kepercayaan, Kejujuran, Kemandirian. Maksudnya ialah ikhlas dalam perjuangan mendakwahkan Al-Quran, bersama meraih kesuksesan masa depan, penuh kepercayaan dan kejujuran dalam mengemban amanah, serta kemandirian dalam melaksanakan tugas.

Sedangkan mottonya ialah وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى (Tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketaqwaan. Q.S. al-Mâidah/5:2) dan يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (Gembirakanlah dan jangan ditakut-takuti, permudahlah dan jangan dipersulit. HR. Bukhari dan Muslim).

Kemudian, pada tahun 2020 ditambahkan beberapa motto baru yaitu, (1) Pas bacaannya sesuai tajwid; (2) Nahap pelafalannya; (3) Sairama lagunya.

5. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfiz An-Nur

Adapun struktur kepengurusan Rumah Tahfiz An-Nur adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Yayasan Haji Achmad Norsidi
Pengawas Harian	: H. Reza Ferdinan, Lc.,M.Pd.I.
Kepala Sekolah	: Fakhrie Hanief, S.Th.I, S.Pd.I, MA.
Wakil KepSek Bidang Akademik	: Ahmad Fauzi, S.Pd.I.
Wakil KepSek Bidang Administrasi	: Ridha Fuady
Wakil KepSek Bidang Keuangan	: Zainal Aqli, S.Ag., MH. ³⁶

6. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz An-Nur

Rumah Tahfiz An-Nur menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk memperlancar dan mendukung kegiatan belajar mengajar agar terlaksana dengan baik dan nyaman baik bagi para peserta didik maupun bagi para guru. Sarana dan prasarana di Rumah Tahfiz An-Nur, meliputi:

a. Gedung Belajar, meliputi:

- 1) Aula;
- 2) 16 kelas belajar;
- 3) 4 buah WC;
- 4) 5 tempat wudhu;

³⁶Fakhrie Hanief, Direktur Manajemen RQ. Al-Azhar Al-Syarif, Banjarmasin, Wawancara Individual, 18 Juli 2021.

- 5) 1 lemari sound sistem;
- 6) 1 buah lemari locker 20 pintu;
- 7) $\pm$ 10 buah karpet;
- 8) $\pm$ 25 buah kipas angin;
- 9) 1 buah fingerprint;
- 10) $\pm$ 22 buah alat peraga;
- 11) $\pm$ 22 buah meja guru;
- 12) $\pm$ 320 buah meja santri.

b. Ruangan Kantor, meliputi:

- 1) 1 buah WC
- 2) 3 buah meja;
- 3) 5 buah kursi;
- 4) 3 buah lemari administrasi;
- 5) 1 buah lemari kitab;
- 6) 1 buah mesin CCTV;
- 7) 6 buah kamera;
- 8) 1 buah monitor;
- 9) 1 buah printer;
- 10) 1 buah karpet;
- 11) 2 buah kipas angin

7. Keadaan Pengajar dan Peserta Didik Rumah Tahfizh An-Nur

Tenaga pengajar di Rumah Tahfiz An-Nur secara keseluruhan berjumlah 37 orang dengan rincian, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pengajar dan Peserta Didik Rumah Tahfizh An-Nur

No	Nama	No	Nama
1	Ahmad Fauzi, S.Pd.	1	Jamidah, S.Ag.
2	Zainal Aqli, S.Ag.,MH.	2	Ikrimah Saputri
3	Rizky Wahyudi, S.Ag.	3	Nor Laili Hayati, S.Th.I
4	Ridha Puady	4	Masitah Annajah, S.Ag.
5	Ahmad, S.Ag.	5	Purnamawati, Am. Farm
6	Muhammad Fitriani, S.Ag.	6	Nurul Hikmah, S.Pd.
7	Alamsyah, S.Ag.	7	Mahfuzatul Aliyah
8	Ahmad Rahmadhani, SE.	8	Muhibbatus Shalihah
9	Muhammad Zainal Muttaqin, SH.	9	Juhar Latifah Hani, S.Pd
10	Hariadi, S.Pd.	10	Rahmaniah, S.Ag.
11	Ahmad Hafiz, S.Ag.	11	Mukhlisah Suriani, S.Pd.
12	Muhammad Adi Tya Rohman	12	Nurmiati, S.Pd.
13	Muhammad Syauqi	13	Eka Oktaviani
14	Muhammad Fikri	14	Nurmasari
15	I Kadek Putra A.	15	Naadiyatus Salamah
16	Raihan	16	Mustainah, S.Ag.
17	Hasan Multazam Basori, S.Pd.	17	Eva Maysi
18	Muhammad Hasan Amin	18	Raudatul Munawwarah, S.Pd.
		19	Tesa Fitria Mawarti

Setiap guru diberi kepercayaan untuk membimbing peserta didik sekitar 10 sampai 15 orang pada setiap kelompok belajar.³⁷

³⁷Fakhrie Hanief dan Muhammad Iqbal Ansari, *Modul Pembelajaran Tartily Banjary Berbasis Tahsin dan Tahfiz Qur'an*, 7.

Adapun peserta didik di Rumah Tahfiz An-Nur secara keseluruhan berjumlah 592 orang yang terbagi menjadi 3 shift pembelajaran, yaitu shift 1 malam, shift 2 malam dan shift sore dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pembagian Sift Pembelajaran

Shift 1			Shift 2		Shift Sore	
	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri
	135	122	121	119	46	49
Total	257 Orang		240 Orang		95 Orang	

Selain dibedakan dalam waktu pembelajarannya, setiap peserta didik juga dibagi kedalam beberapa tingkatan kelompok belajar sesuai dengan usia dan kompetensi masing-masing peserta didik. Adapun beberapa pembagian tingkatan kelompok belajar yang dimaksudkan, sebagai berikut:

a. Kelas Pra I'dad (Tingkat Anak Usia Dini)

Kelas Pra I'dad, yaitu peserta didik yang usia maksimalnya kurang dari 6 tahun dengan batas usia minimal 4 tahun atau setara dengan anak PAUD. Adapun waktu target pembelajaran untuk kelas ini selama 4,5 bulan dengan target capaian hafalan yang telah dibagikan dalam 3 paket dengan 40 kali pertemuan pembelajaran, 10 kali pertemuan hari muraja'ah dan 3 kali pertemuan ujian paket. Paket pertama berlangsung selama 7 minggu dengan target hafalan mulai dari Q.S. an-Nâs sampai dengan Q.S. al-Lahab. Paket kedua berlangsung selama 7 minggu dengan target hafalan mulai dari Q.S. an-Naṣr sampai dengan Q.S. al-Mâ'ûn. Lalu, paket ketiga berlangsung selama ±4 minggu dengan target hafalan

mulai dari Q.S. Quraisy sampai dengan al-Fîl. Jadi, hafalan yang didapatkan para peserta didik selama $\pm 4,5$ bulan pada tingkatan ini mulai dari Q.S. an-Nâs sampai dengan Q.S. al-Fîl.

b. Kelas I'dad Muftadi dan Tahsin Muftadi (Tingkat Pemula)

Kelas I'dad Muftadi dan Tahsin Muftadi, yaitu peserta didik yang berusia minimal 7 tahun dengan tanpa batas usia maksimal. Namun, peserta didik pada kelas ini ditujukan bagi mereka yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik kelas I'dad Muftadi yaitu anak-anak yang mempelajari tartily banjary jilid 1 dan 2. Sedangkan peserta didik kelas Tahsin Muftadi yaitu anak-anak yang mempelajari tartily banjary jilid 3 dan 4. Adapun waktu target pembelajaran untuk kelas ini selama 18 bulan dengan target capaian hafalan dibagi menjadi 4 tahapan. Rinciannya sebagai berikut: (a) Tartily Banjary jilid 1 dari Q.S. an-Nâs sampai dengan Q.S.al-'Aşr; (b) tartily banjary jilid 2 dari Q.S. at-Takatsur sampai dengan Q.S.ađ-Đuhâ; (c) tartily banjary jilid 3 dari Q.S. al-Lail sampai dengan Q.S.al-Burûj; (d) tartily banjary jilid 4 dari Q.S. al-Insyiqâq sampai dengan Q.S.an-Nabâ'.

c. Kelas Tahfiz Mutawassith (Tingkat Menengah)

Kelas Tahfiz Mutawassith, yaitu peserta didik yang telah mampu menyelesaikan kelas i'dad muftadi dan ingin fokus memperbanyak tilawah al-Qur'an. Adapun waktu target pembelajaran untuk kelas ini selama 9 bulan dengan target capaian hafalan dibagi menjadi dua tahapan. Rinciannya sebagai berikut: (a) Tartil Qur'an 1 dari Q.S. an-Nâs sampai dengan Q.S. ađ-Đuha; (b) Tartil Qur'an 2 dari Q.S. al-Lail sampai dengan Q.S. an-Nabâ'.

d. Kelas Tahfizh Takhassush (Tingkat Atas)

Kelas Tahfizh Takhassush, yaitu peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kelas ini dikhususkan untuk menghafal al-Qur'an. Adapun waktu target pembelajaran untuk kelas ini yaitu tidak terbatas dan menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta didik. Lalu, target capaian hafalan dibagi menjadi 5 tahapan yaitu, (a) Juz 30; (b) Juz 29; (c) Juz 1; (d) Juz 2; (e) Surah pilihan yaitu Q.S. as-Sajadah, Q.S. Yasin, Q.S. ar-Rahman, Q.S. al-Waqi'ah. Lalu, jika telah menyelesaikan 5 tahapan tersebut, peserta didik boleh melanjutkan hafalan baru lagi dari juz 3 sampai dengan 30 juz.

e. Kelas Dewasa (Tingkat Usia Dewasa)

Kelas Dewasa, yaitu peserta didik yang telah berumur lebih dari 30 tahun.³⁸ Adapun waktu target pembelajaran untuk kelas ini yaitu 9 bulan dengan target capaian hafalan yang dibagi menjadi dua yaitu tartil dewasa 1 (Q.S. an-Nâs sampai dengan Q.S. al-'Aşr) dan tartil dewasa 2 (Q.S. at-Takatsur sampai dengan Q.S. ad-Duha).³⁹

8. Kegiatan Belajar dan Mengajar Rumah Tahfiz An-Nur

Proses pembelajaran di Rumah Tahfiz An-Nur hanya dilaksanakan tiga kali dalam sepekan dengan pembagian waktu pembelajaran yang berbeda, yaitu (1) Shift 1 pada malam Senin, malam Rabu dan malam Jum'at; (2) Shift 2 pada malam Selasa, malam Kamis dan malam Sabtu; (3) Shift sore pada hari Senin, hari Rabu dan hari Jum'at. Adapun alokasi waktu pembelajaran untuk shift 1 dan

³⁸Fakhrie Hanief dan Muhammad Iqbal Ansari, *Modul Pembelajaran Tartily Banjary Berbasis Tahsin dan Tahfiz Qur'an* (Banjarmasin: Tartily Banjary Center, 2020). 2-3.

³⁹Ibid., 5-6

shift 2 dimulai dari jam 18.00 sampai dengan 20.30 WITA. Sedangkan alokasi waktu untuk shift sore dimulai dari jam 15.30 sampai dengan 17.45 WITA.

Adapun kelompok belajar yang terbentuk saat ini untuk pembelajaran di Rumah Tahfiz An-Nur adalah 47 kelompok dengan shift, tingkatan kelas dan peserta didik yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Rincian pembagian kelompok belajar di Rumah Tahfia An-Nur, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Belajar

No	Waktu Pembelajaran	Jumlah Kelompok	
		Putra	Putri
1	Shift 1	10	11
2	Shift 2	9	10
3	Shift Sore	3	4
4	Total	22	25

Rumah Tahfiz An-Nur memiliki berbagai macam program kegiatan harian, yaitu (1) Tahsin al-Qur'an dengan metode tartily banjary; (2) Tahfiz al-Qur'an dengan metode Rub'iy; (3) Tilawah al-Qur'an; (4) Ta'lim harian (Fun tahsin, Fiqh praktis, Hadits/Akhlak dan Do'a harian); (5) Shalat berjama'ah.

Tertulis dalam penelitian ilmiah oleh Muhammad Arobi yang berjudul "Rumah-Rumah Tahfizh di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran al-Qur'an" bahwa hanya terdapat satu program tambahan di Rumah Tahfiz An-Nur yaitu Program Ahlul Qur'an Ahad Kamilah (Percepatan dan

pemantapan hafalan al-Qur'an).⁴⁰ Namun seiring perkembangannya, saat ini terdapat program tambahan lain di Rumah Tahfiz An-Nur yaitu Multaqa (Malam Utama Latih Taqwa Bersama al-Qur'an) yang dikhususkan untuk peserta didik shift 1 dan shift 2 malam baik putra maupun putri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan Program Ahlul Qur'an Ahad Kamilah (Percepatan dan Pemantapan Hafalan Al-Qur'an) dikhususkan bagi peserta didik shift sore saja dengan ketentuan yang berlaku.

Pembelajaran di Rumah Tahfiz An-Nur terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu tahsin tartily banjary dan tahfizh al-Qur'an. Kedua pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam satu waktu disetiap pertemuannya. Namun, khusus bagi kelas mutawassith dan takhassus tidak mempelajari tahsin tartily banjary lagi karena salah satu syarat untuk naik ketingkat tersebut adalah menyelesaikan semua tahapan dalam pembelajaran tahsin tartily banjary. Lalu, model pembelajaran dilaksanakan dengan strategi klasikal baca simak atau klasikal baca simak murni.

Adapaun jadwal terstruktur mengenai kegiatan belajar mengajar baik shift 1&2 malam maupun shift sore dengan alokasi waktu sekitar 70 menit pada setiap pertemuannya, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pembelajaran

No	Waktu	Pembelajaran
Shif	15.30 – 16.00	Ta'lim bersama atau muraja'ah bersama di aula
	16.00 – 16.30	Sholat Ashar berjama'ah dan sholat sunnah

⁴⁰Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfizh di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an", Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume.8, No.1, Januari-Juni 2019, 50.

Sore	16.30 – 17.30	KBM inti berkelompok
	17.30 – 17.45	Persiapan pulang (do'a penutup)

No	Waktu	Pembelajaran
Shift 1&2	18.00 – 18.30	Ta'lim harian (Fun tahsin, Fiqh praktis, Hadits/Akhlak dan Do'a harian) dikelas masing-masing.
	18.30 – 19.00	Sholat Maghrib berjama'ah dan sholat sunnah
	19.00 – 20.15	KBM inti berkelompok
	20.15 – 20.30	Sholat Isya berjama'ah dan persiapan pulang

Kemudian, mengenai pengelolaan waktu pembelajaran inti untuk semua tingkatan kelompok belajar di setiap pertemuannya beragam, baik untuk tingkatan kelas pra I'dad, I'dad muftadi atau tahsin muftadi, mutawassith, takhassush dan dewasa. Adapun pembagian pengelolaan waktu pembelajaran inti pada masing-masing tingkatan, sebagai berikut:

- a. Pengelolaan proses pembelajaran untuk kelas pra i'dad meliputi 11 langkah dalam kisaran waktu pembelajaran ± 50 menit di setiap pertemuannya dengan 4 tahapan, sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan selama 5 menit, dengan rincian:
 - a) Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
 - b) Membaca do'a pembuka bersama-sama.
 - c) Guru mengecek kehadiran dan keadaan setiap peserta didik.
 - 2) Pembelajaran tartily banjary selama 20 menit, dengan rincian:

- a) Apersepsi materi, yakni guru mengajak semua peserta didik mengulang-ulang materi sebelumnya.
 - b) Penanaman konsep, yakni guru menambahkan materi selanjutnya kepada peserta didik.
 - c) Pemahaman dan keterampilan, yakni semua peserta didik membaca materi baru secara bersama-sama sampai lancar.
 - d) Evaluasi, yakni setiap peserta didik membaca materi baru secara bergantian dan yang lain menyimak bacaannya, sedangkan guru memberikan penilaian di buku prestasi tiap-tiap peserta didik.
- 3) Pembelajaran tahfizh selama 20 menit, dengan rincian:
- a) Apersepsi hafalan, yakni guru mengajak semua peserta didik mengulang-ulang hafalan wajib sebelumnya.
 - b) Penanaman konsep, yakni guru mentalqinkan ayat-ayat baru sebanyak 5 sampai 7 kali kepada peserta didik.
 - c) Pemahaman dan keterampilan, yakni peserta didik mengulang-ulangi ayat baru sebanyak 5 sampai 7 kali.
 - d) Evaluasi, yakni guru memberikan penilaian di buku prestasi tiap-tiap peserta didik.
- 4) Penutup selama 5 menit, dengan rincian:
- a) Drill, yakni guru dan peserta didik mengulang-ulangi materi baru bersama-sama, baik materi tartily banjary maupun ayat yang baru dihafalkan.

- b) Guru memberikan sedikit nasehat dan motivasi kepada peserta didik, membaca do'a penutup bersama-sama dan salam.
- b. Pengelolaan proses pembelajaran untuk kelas i'dad muftadi meliputi 9 langkah dalam kisaran waktu pembelajaran ± 70 menit di setiap pertemuannya dengan angka perbandingan 80% pembelajaran tartily dan 20% tahfizh al-Qur'an dalam 4 tahapan, sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan selama 5 menit, dengan rincian:
 - a) Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
 - b) Membaca do'a pembuka bersama-sama.
 - c) Guru mengecek kehadiran dan keadaan setiap peserta didik.
 - 2) Pembelajaran tartily banjary selama 45 menit, dengan rincian:
 - a) Apersepsi materi, yakni guru mengajak semua peserta didik mengulang-ulang materi sebelumnya.
 - b) Penanaman konsep, yakni guru menambahkan materi selanjutnya kepada peserta didik.
 - c) Pemahaman dan keterampilan, yakni semua peserta didik membaca materi baru secara bersama-sama sampai lancar.
 - d) Evaluasi, yakni setiap peserta didik membaca materi baru secara bergantian dan yang lain menyimak bacaannya, sedangkan guru memberikan penilaian di buku prestasi tiap-tiap peserta didik.
 - 3) Pembelajaran tahfizh selama 15 menit, dengan rincian:
 - a) Apersepsi hafalan, yakni guru mengajak semua peserta didik mengulang-ulang hafalan wajib sebelumnya.

- b) Evaluasi, yakni setiap peserta didik memperdengarkan hafalan baru secara bergantian kepada guru dan guru mencatat serta menilai dalam buku prestasi tiap-tiap peserta didik.
 - 4) Penutup selama 5 menit, dengan rincian:
 - a) Drill, yakni guru dan peserta didik mengulang-ulangi materi baru bersama-sama, baik materi tartily banjary maupun ayat yang baru dihafalkan.
 - b) Guru memberikan sedikit nasehat dan motivasi kepada peserta didik, membaca do'a penutup bersama-sama dan salam.
- c. Pengelolaan proses pembelajaran untuk kelas tahsin muftadi meliputi 9 langkah dalam kisaran waktu pembelajaran ± 70 menit di setiap pertemuannya dengan angka perbandingan 20% pembelajaran tartily dan 80% tahfizh al-Qur'an dalam 4 tahapan, sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan selama 5 menit, dengan rincian:
 - a) Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
 - b) Membaca do'a pembuka bersama-sama.
 - c) Guru mengecek kehadiran dan keadaan setiap peserta didik.
 - 2) Pembelajaran tahfizh selama 45 menit, dengan rincian:
 - a) Apersepsi hafalan, yakni guru mengajak semua peserta didik mengulang-ulang hafalan wajib sebelumnya.
 - b) Penanaman konsep, yakni guru mentalqinkan ayat-ayat baru sebanyak 5 sampai 7 kali kepada peserta didik.

- c) Pemahaman dan keterampilan, yakni peserta didik mengulang-ulangi ayat baru sebanyak 5 sampai 7 kali.
 - d) Evaluasi, yakni setiap peserta didik memperdengarkan hafalan baru secara bergantian kepada guru dan guru mencatat serta menilai dalam buku prestasi tiap-tiap peserta didik.
- 3) Pembelajaran tartily banjary selama 15 menit, dengan rincian:
- a) Apersepsi materi, yakni guru mengajak semua peserta didik mengulang-ulang materi sebelumnya.
 - b) Evaluasi, yakni setiap peserta didik membaca materi baru secara bergantian dan yang lain menyimak bacaannya, sedangkan guru memberikan penilaian di buku prestasi tiap-tiap peserta didik.
- 4) Penutup selama 5 menit, dengan rincian:
- a) Drill, yakni guru dan peserta didik mengulang-ulangi materi baru bersama-sama, baik materi tartily banjary maupun ayat yang baru dihafalkan.
 - b) Guru memberikan sedikit nasehat dan motivasi kepada peserta didik, membaca do'a penutup bersama-sama dan salam.
- d. Pengelolaan proses pembelajaran untuk kelas mutawassith meliputi 7 langkah dalam kisaran waktu pembelajaran ± 70 menit di setiap pertemuannya dengan 4 tahapan, sebagai berikut:
- 1) Pembukaan selama 5 menit, dengan rincian:
- a) Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
 - b) Membaca do'a pembuka bersama-sama.

- c) Guru mengecek kehadiran dan keadaan setiap peserta didik.
- 2) Tadarus selama 20 menit, dengan rincian:
- a) Pemahaman dan keterampilan, yakni guru menyampaikan materi tajwid dan mentalqinkan ayat al-qur'an yang bukan hafalan peserta didik (upaya pembiasaan banyak tilawah).
 - b) Guru mengajak peserta didik untuk mengulang-ulang hafalan secara bersama-sama.
- 3) Evaluasi selama 40 menit, dengan rincian:
- a) Setiap peserta didik memperdengarkan hafalan barunya kepada guru pada pertemuan tersebut secara bergantian.
 - b) Penanaman konsep, pemahaman dan keterampilan, yakni guru mentalqinkan ayat baru yang akan dihafalkan pada pertemuan selanjutnya kepada masing-masing peserta didik setelah mereka menyetorkan hafalan secara bergantian dan peserta didik mengulang-ulanginya guna meminimalisir kesalahan dalam menghafal ayat.
 - c) Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing dan wajib muraja'ah dengan surah yang telah ditentukan bersama peserta didik yang lainnya guna memanfaatkan waktu setelah setoran hafalan.
- 4) Penutup selama 5 menit, dengan rincian:

- a) Drill, yakni guru dan peserta didik mengulang-ulangi materi baru bersama-sama, baik materi tartily banjary maupun ayat yang baru dihafalkan.
 - b) Guru memberikan sedikit nasehat dan motivasi kepada peserta didik, membaca do'a penutup bersama-sama dan salam.
- e. Pengelolaan proses pembelajaran untuk kelas mutawassith meliputi 7 langkah dalam kisaran waktu pembelajaran ± 70 menit di setiap pertemuannya dengan 4 tahapan, sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan selama 5 menit, dengan rincian:
 - a) Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
 - b) Membaca do'a pembuka bersama-sama.
 - c) Guru mengecek kehadiran dan keadaan setiap peserta didik.
 - 2) Tadarus selama 20 menit, dengan rincian:
 - a) Pemahaman dan keterampilan, yakni guru menyampaikan materi tajwid dan mentalqinkan ayat al-qur'an yang bukan hafalan peserta didik (upaya pembiasaan banyak tilawah).
 - b) Guru mengajak peserta didik untuk mengulang-ulang hafalan secara bersama-sama.
 - 3) Evaluasi selama 40 menit, dengan rincian:
 - a) Setiap peserta didik memperdengarkan hafalan barunya kepada guru pada pertemuan tersebut secara bergantian.
 - b) Penanaman konsep, pemahaman dan keterampilan, yakni guru menyimak bacaan ayat baru yang akan dihafalkan pada

pertemuan selanjutnya oleh masing-masing peserta didik setelah mereka menyetorkan hafalan secara bergantian guna meminimalisir kesalahan dalam menghafal ayat. Sedangkan mentalqinkan ayat kepada peserta didik dapat dilakukan jika diperlukan saja.

- c) Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing dan wajib muraja'ah dengan surah yang telah ditentukan bersama peserta didik yang lainnya guna memanfaatkan waktu setelah setoran hafalan.

4) Penutup selama 5 menit, dengan rincian:

- a) Drill, yakni guru dan peserta didik mengulang-ulangi materi baru bersama-sama, baik materi tartily banjary maupun ayat yang baru dihafalkan.
- b) Guru memberikan sedikit nasehat dan motivasi kepada peserta didik, membaca do'a penutup bersama-sama dan salam.

Pada bab ini telah dipaparkan secara jelas beberapa data yang terkait dengan Rumah tahfidz An-Nur seperti sejarah singkat berdirinya rumah tahfidz, letak geografisnya mulai dari utara, barat, selatan hingga timur, tentang visi-misi dan tujuan rumah tahfidz, prinsip dan motto rumah tahfidz, struktur kepengurusan rumah tahfidz, sarana dan prasarana yang disediakan di rumah tahfidz, keadaan pengajar dan murid di rumah tahfidz hingga kegiatan belajar-mengajar disana. Adapun sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi baik yang dilakukan secara virtual maupun terjun langsung ke lapangan

penelitian. Semua data yang telah di paparkan akan menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan akan dibahas pada bab selanjutnya.

B. Analisis dan Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin yang berkaitan dengan peranan orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian 5 orang tua santri dan 1 orang guru kelompok I'dad muftadi 1.

Data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang peranan orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

Wawancara dijadwalkan wawancara tanggal 2,7,13,20,30 juli 2021 sebanyak 5 kali.

1. Analisis Data Pendahuluan

a. Peranan orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin

Peranan orang tua bertujuan untuk membantu proses anak saat menghafal Al-Quran di rumah, sehingga bisa meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak di tahfiz maupun di rumah.

Peranan orang tua dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan, terlebih lagi dalam proses menghafal Al-Quran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok I'dad mubtadi 1, setiap guru sudah berusaha agar anak didiknya bisa berhasil dalam menghafal Al-Quran, akan tetapi keberhasilan itu tergantung dari peranan orang tua anak, maka dari itu orang tua harus selalu memperhatikan anaknya baik dalam hal pendidikan maupun yang lainnya. Motivasi dan bimbingan orang tua sangat di butuhkan anak dalam menghafal Al-Quran.

Ibu DF menjelaskan bahwa “Orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan Al-Quran begitu juga dalam menghafal Al-Quran, orang tua merupakan peran utama sebenarnya”.⁴¹

Berikut yang dituturkan oleh Ibu FY yaitu:

“Saat anak menghafal Al-Quran sangat jelas orang tua lebih utama menjadikan anak dalam menghafal Al-Quran, di rumah waktu lebih banyak dan jika orang tua tidak peduli anak akan sangat sulit menjadi penghafal, guru maupun ustaz,ustazah sangat kecil perannya”.⁴²

Tuturan ini Ibu FY menjelaskan bahwa masalah anak dalam menghafal Al-Quran yang paling pokok adalah peranan orang tua bukan guru maupun ustaz/ustazah.

Guru hanyalah sebagai pelengkap, karena waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua. Orang tua harus bisa memberi motivasi kepada anak untuk menghafal Al-Quran dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menghafal Al-Quran, baik diajar sendiri maupun mendatangkan guru.

⁴¹ Wawancara dengan DF, 07 Juli 2021 di rumah DF.

⁴² Wawancara dengan FY, 02 Juli 2021 di Rumah Tahfiz An-Nur .

Berdasarkan data di lapangan peranan orang tua yang memiliki faktor yang dominan beberapa peranan orang tua yang memengaruhi diantaranya:

1) Orang tua sebagai panutan

Salah satu ciri utama anak adalah meniru, secara sadar atau tidak, anak akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap kejiwaan seperti emosi, sentimen, dan kepekaan. Itulah sebabnya orang tua diharuskan memulai dalam mendidik anak dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Quran sangat diperlukan. Orang tua harus bisa menjadi contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Quran. Sebelum menuntun anak menghafal Al-Quran, hendaknya orang tua sudah hafal terlebih dahulu sehingga anak percaya bahwa surah-surah bisa dihafal dan anak tidak merasa tertekan karena orang tua yang menyuruhnya menghafal Al-Quran sudah menghafalnya.⁴³

Seperti yang disampaikan Ibu FY sesudah salat magrib beliau mengharuskan anak-anaknya untuk membaca dan menghafal Al-Quran. Tidak hanya sekedar meminta anaknya untuk menghafal Al-Quran, namun Ibu FY dan suaminya juga berusaha ikut untuk menghafal Al-Quran.

Ibu FY juga dalam tuturannya menyatakan “Setiap ada kesempatan kami orang tua membacakan surah-surah pendek kepada anak kami, biasanya sehabis

⁴³ Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan anak dalam Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia 2013) h.145.

shalat kami menggajak bersama-sama menghafal kembali surah yang sudah dihafal”.⁴⁴

Sejalan dengan itu, Ibu NH juga menyatakan bahwa “iya, kami di rumah juga memang membiasakan menghafal Al-Quran, antara ba'da magrib dan isya kami menyediakan waktu memperlancar bacaan dan hafalan Al-Quran”.⁴⁵

Dari paparan diatas mengindikasikan bahwa anak akan lebih terpantau lebih baik hafalannya dengan adanya panutan dari orang tuanya.

2) Orang tua sebagai motivator anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Motivasi dapat berbentuk pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Quran, karena menghafal Al-Quran sangat memerlukan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Usia antara 7-10 tahun adalah fase ketika seorang anak lebih membutuhkan motivasi dan bimbingan. Pada fase ini orang tua bisa memberikan hadiah jika mereka berprestasi. Hadiah tersebut bisa berupa rekaman Al-Quran, atau satu paket kaset murattal lengkap atau *CD*

⁴⁴ Wawancara dengan FY, 02 Juli 2021 di Rumah Tahfiz An-Nur .

⁴⁵ Wawancara dengan NH, 13 Juli 2021 di Rumah Tahfiz An-Nur .

murattal yang bisa dipasang dikomputer, sebab hal itu dapat membantu anak dalam menghafal Al-Quran.⁴⁶

Ibu NR menyatakan bahwa anak beliau terkadang malas untuk ke tahfiz, pemberian motivasi menurut beliau sangat penting, seperti yang beliau tuturkan:

Ada suatu waktu ananda malas hadir, kami tidak langsung memarahi, kami berusaha membujuk dengan berbagai cara, bahkan terkadang dengan iming-iming hadiah, tapi yang sangat terjangkau, misalnya membelikan makanan atau mainan.⁴⁷

Sementara Bapak RS dan istrinya memberikan motivasi kepada anak dengan selalu memberikan semangat juga berusaha ikut untuk menghafal Al-Quran bersama-sama.

Bapak RS juga menyampaikan dalam tuturannya:

Dalam memberikan dukungan terhadap belajar anak dengan cara memberikan semangat belajar pada anak-anak. Terkadang saya atau istri saya juga menemani dan menunggu anak kami ke tempat tahfiz.⁴⁸

Berbagai cara bisa dilakukan orang tua untuk memotivasi anaknya menghafal Al-Quran. Jika anak sedang merasa malas untuk menghafal Al-Quran, anak selalu dinasehati dan diceritakan tentang keutamaan menghafal Al-Quran, dan menceritakan kehidupan orang-orang penghafal Al-Quran. Untuk membuat anak bersemangat dalam menghafal Al-Quran, orang tua bisa memberikan hadiah untuk anak nya.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu FY:

⁴⁶Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Quran; Cara Mudah Membimbing Anak Untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-Quran* (Solo:Pustaka Arofahm 2015), 83.

⁴⁷ Wawancara dengan NR, 20 Juli 2021 di rumah NR.

⁴⁸ Wawancara dengan RS, 30 Juli 2021 di rumah RS.

Kami membelikannya morattal Al-Quran yang menarik hatinya, selain itu setiap anak kami dapat menghapalkan satu surah pendek kami akan memberikan bonus uang saku, pujian-pujian serta diceritakan tentang keutamaan menghafal Al-Quran, dan menceritakan kehidupan orang-orang menghafal Al-Quran juga selalu kami sampaikan.⁴⁹

3) Orang tua sebagai pembimbing

Anak yang di bimbing dengan orang tuanya saat menghafal Al-Quran dirumah berbeda kualitas hafalan nya dengan anak yang tidak di bimbing saat menghafal Al-Quran dirumah. Dijelaskan bahwa peran orang tua merupakan hal yang sangat penting. Orang tua harus membekali anak sejak kecil untuk menghafal Al-Quran, paling tidak anak dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran, karena bacaan surat-surat pendek dibaca ketika sedang sholat.

Keterlibatan orang tua terhadap anak dalam hal menghafal Al-Quran sangat dibutuhkan. Tanpa adanya keterlibatan dari orang tua itu merupakan sebuah kegagalan, karena guru hanya bisa mendidik anak selama di tahfiz saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak RS:

Kami tidak bertumpu begitu saja kepada Ustad/Ustazah dalam menghafalan Al-Quran karena waktu di tahfiz sangat sedikit, kami tidak yakin anak kami akan menghafal dengan baik tanpa kami awasi dan karena waktu kami bersama anak jauh lebih banyak.⁵⁰

Tekad yang kuat sangat dibutuhkan dalam proses menghafal Al-Quran. Maka akan sulit berjalan dengan baik jika seorang anak menghafal Al-Quran tanpa adanya peranan dari orang tua. Orang tua merupakan faktor utama dan

⁴⁹ Wawancara dengan FY, 02 Juli 2021 di Rumah Tahfiz An-Nur .

⁵⁰ Wawancara dengan RS, 30 Juli 2021 di rumah RS.

penentu bagi keberhasilan anak. Maka dari itu, orang tua harus memberikan bimbingan yang terbaik untuk anaknya.

Menghafal Al-Quran juga sangat membutuhkan kedisiplinan yang kuat, maka dari itu orang tua harus memiliki kesabaran yang kuat dalam membimbing anak menghafal Al-Quran. Walau demikian, orang tua tidak diperbolehkan memaksa anak untuk menghafalkan Al-Quran, karena hal tersebut dapat menimbulkan padangan buruk anak tentang Al-Quran sehingga dapat menyebabkan anak membenci Al-Quran.

Memberikan contoh kepada anak dengan menghafalnya terlebih dahulu, merupakan hal yang penting untuk di lakukan oleh orang tua anak. Selalu membiasakan anak-anaknya dengan mendengarkan bacaan Al-Quran dan selalu memutar murottal lewat handphone maupun DVD diwaktu subuh dan ketika anak akan tidur. Selain itu orang tua memasukkan anaknya di sekolah yang ada kurikulum menghafal Al-Quran.

Langkah yang dilakukan oleh Ibu NR dan suaminya agar anak bersedia untuk menghafal Al-Quran adalah dengan memberikan contoh kepada anak dengan cara orang tua juga menghafalkan Al-Quran terutama surah maupun ayat yang akan dihafal oleh anak. Suami dari Ibu NR sering mentalqin kan bacaan ayat yang akan di hafalkan kepada anaknya, sehingga anak lebih mudah dalam menghafal Al-Quran dan kualitas hafalan nya akan lebih bagus lagi. Sehabis magrib anak juga diharuskan untuk muraja'ah dan menambah hafalannya. Seperti yang disampaikan beliau berikut:

Selain dengan cara mendengarkan murottal Al-Quran, kami juga langsung mendengarkan bacaan Al-Quran dari anak kami, di jadwalkan setelah habis

salat magrib, namun kadang apabila ada waktu sengang juga meminta anak membacakan surah-surah yang telah dihafalnya.⁵¹

4) Orang tua sebagai fasilitator bagi anak

Orang tua harus sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan seorang anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada. Fasilitas di sini berupa segala hal yang diperlukan untuk anak dalam menghafalkan Al-Quran seperti lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menghafal Al-Quran.

Adapun fasilitas yang diberikan untuk anak menghafal Al-Quran Bapak RS mengatakan bahwa “Kami langsung memasukan anak kami di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin, sekitar usia 7 tahunan, kami beranggapan saat itu baik bagi anak kami”.⁵²

Sementara Ibu FY menyampaikan apa yang telah dilakukan oleh keluarganya sebagai berikut:

Untuk mempermudah hapalan selain memasukkan ke Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin, kami memberikan speaker morattal Alquran, kadang juga meminjamkan HP ada aplikasi morattalnya, dan tentu saja kami langsung mendengarkan hafalannya.⁵³

Adapun Sesudah salat magrib Bapak RS mengharuskan anak-anaknya untuk membaca dan menghafal Al-Quran. Tidak hanya sekedar meminta anaknya untuk menghafal Al-Quran, namun Bapak RS dan istrinya juga berusaha ikut untuk menghafal Al-Quran. “Kami menjadwalkan menghafal Al-Quran habis

⁵¹ Wawancara dengan NR, 20 Juli 2021 di rumah NR.

⁵² Wawancara dengan RS, 20 Juli 2021 di rumah RS.

⁵³ Wawancara dengan FY, 02 Juli 2021 di Rumah Tahfiz An-Nur .

magrib, kalaunya siang anak kami harus sekolah dilanjutkan belajar lainnya serta kami yang bekerja, sehingga waktu tersedia saat tersebut”.⁵⁴

5) Orang tua sebagai manajer bagi anak

Menurut Santrock orang tua memiliki peranan sebagai *manajerial* bagi kehidupan anak. Sebagai manajer orang tua harus mengawasi, mengatur dan memantau segala aktifitas anak. Peranan sebagai manajerial orang tua dapat berupa menentukan jadwal anak dalam menghafal Al-Quran, membatasi waktu anak untuk bermain dan selalu memantau aktifitas yang dilakukan anak.⁵⁵

Ibu NR menyampaikan tentang peranan manajerial yang dilakukannya sebagai berikut:

Membiasakan bercerita tentang kebaikan menghafal Al-Quran, itu membuat anak kami tertarik menghafal Al-Quran, selain itu mengurangi kegiatan yang mengganggu konsentrasi belajarnya, kami menghindari hal-hal yang merusak minat menghafalnya.⁵⁶

Bapak RS juga menyampaikan bahwa :

Karena sudah ada jadwal yang disepakati untuk mengingatkan anak kami rasanya tidak begitu sulit walaupun karena masih anak-anak memang ada saatnya semangatnya meNurun, sedikit-sedikit melonggarkan setoran tapi jadwal yang ada tetap, kami takut nanti sekali dihilangkan dia akan merasa ada celah.⁵⁷

Bapak RS menyampaikan bahwa manajerial yang telah diberikan berupa pengaturan waktu dan alat mainan bagi anak yaitu “Kami membatasi anak kami

⁵⁴ Wawancara dengan RS, 30 Juli 2021 di rumah RS.

⁵⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak (Jilid 1)*, (Jakarta: Erlangga 2007) h.164.

⁵⁶ Wawancara dengan NR, 20 Juli 2021 di rumah NR.

⁵⁷ Wawancara dengan RS, 30 Juli 2021 di rumah RS.

dalam melihat televisi dan memegang HP, kami hanya memberikannya jika melihat anak kami sudah mulai meNurun semangatnya, tapi Cuma sesekali”.⁵⁸

- b. Faktor pendukung dan penghambat orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak pada kelas *I'dad Mubtadi I* di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.

- 1) Faktor Pendukung

- a) Pendidik/orang tua

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kelima keluarga, orang tua menjadi faktor pendukung bagi pembelajaran membaca Al-Quran anak meskipun sibuk, jarang ada waktu, tetap orang tua berusaha untuk memberikan perhatiannya kepada anak apalagi dalam proses belajar membaca Al-Quran. Tidak hanya memberikan bimbingan secara langsung kepada anak tetapi juga di bantu oleh pihak lain seperti guru, ustad/ustazah dan memasukkan anak ke Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin. Menyerahkan anak ke pihak lain atau lembaga pendidikan yang membantu perkembangan belajar anak juga bertujuan agar anak mendapat pembelajaran tambahan yang bisa saja belum diberikan orang tua di rumah. Salah satu cara orang tua dalam memenuhi pendidikan anak yaitu dengan menyekolahkanya ke tempat pembelajaran/pendidikan Al-Quran dengan harapan anak-anaknya mendapatkan pembelajaran membaca Al-Quran yang lebih banyak lagi, tidak hanya sekedar membaca namun juga bisa dilatih untuk menulis dan menghafal dan bacaannya lebih fasih lagi beserta tajwidnya.

⁵⁸ Wawancara dengan RS, 30 Juli 2021 di rumah RS.

Berdasarkan hasil wawancara pada peran orang tua sebelumnya, dari lima orang tua yang didata keseluruhannya selain memasukkan ke Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin, mereka tidak melepaskan sepenuhnya mereka juga terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hapalan anaknya.

b) Peserta didik/Anak

Dari hasil wawancara, mengenai penjelasan dari beberapa orang tua menyebutkan bahwa anak mereka yang diajarkan membaca Al-Quran di rumah biasanya kalau belajar dengan orang tua sangat peNurut tapi kadang kalau lagi asik bermain, lupa juga akan waktu belajarnya.

Beberapa orang tua menyatakan walaupun kadang timbul malasnya anak untuk pergi ke Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin, tetapi hanya sesekali saja, rata-rata mereka justru lebih bersemangat karena akan bertemu dengan teman-temannya. Dibandingkan di rumah, walaupun sudah ada jadwal seperti yang disampaikan sebelumnya tetapi kebanyakan orang tua lebih sering mengikuti kehendak kapan anak mau untuk diajarkan, karena takut berdampak pada minat anak akhirnya.

Bapak RS menuturkan tentang kebiasaan belajar anaknya di rumah bahwa “Sebenarnya di rumah sudah dibuat jadwal tetapi namanya anak kadang ada sifat manjanya sehingga tidak mau, kami kadang terpaksa harus mengikuti suasana hatinya”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan RS, 30 Juli 2021 di rumah RS.

c) Pengaturan waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri. Mengenai pengaturan waktu bersama anak para orang tua memberikan pembelajaran Al-Quran di rumah yaitu setelah salat maghrib. Bisa diajarkan oleh kedua orang tua ataupun salah satu orang tua. Walaupun mereka bekerja tetapi kewajiban mereka tetap dijalankan untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Quran di rumah kepada anak mereka.

Waktu yang ditentukan tersebut diambil berdasarkan waktu luang yang dimiliki oleh santri dan orang tuanya.

2) Faktor Penghambat

a) Kesehatan/Kondisi tubuh

Menurut hasil wawancara dari orang tua santri. Menyatakan bahwa anak-anak mereka memiliki daya tangkap yang mudah cepat untuk bisa diajarkan membaca Al-Quran. Namun, karena sikap anak-anak itu kadang berperilaku semaunya saja menjadikan ia menunda suatu kebaikan dalam dirinya.

Bapak RS menjelaskan tentang kondisi tubuh anaknya berpengaruh pada kegiatan hafalan karena kelelahan. “Anak saya kalo terlalu asik bermain siang dia akan mudah merasa lelah dan mengantuk, sehingga habis salat magrib kadang sudah hilang konsentrasinya”.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan RS, 30 Juli 2021 di rumah RS.

Ibu NR juga berkata “kadang anak saya bisa memiliki sifat malas pada dirinya yang menjadikannya untuk beralasan yang macam-macam untuk tidak belajar setelah kelelahan”.⁶¹

b) Minat

Berdasarkan hasil wawancara sebenarnya rata-rata tidak memiliki kendala karena pondasi awal dari orang tua yang sudah baik awalnya. Seperti yang dituturkan oleh Ibu FY

Walaupun anak saya biasanya rajin, kadangkala dia juga bisa malas berangkat ke Tahfiz, kami sering mengatasi dengan tidak membuatnya terlalu mengeluarkan banyak tenaga, memberi uang saku berlebih atau hadiah lainnya, agar minatnya belajarnya kembali lagi.⁶²

Senada yang disampaikan oleh Bapak RS tentang minat menghafal anak, beliau berkata “Minat membaca Al-Qurannya kadang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan tetapi bisa juga tidak karena kondisi tubuh anak yang mengeluhkan kelelahan, terpaksa harus ditunda”.

c) Banyak anak yang masih belum mengenal ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua yang di wawancarai, orang tua mengatakan bahwa anak mereka masih kurang dalam membaca Al-Quran menggunakan ilmu tajwidnya. Beberapa orang tua mengakui memiliki kendala dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Quran karena

⁶¹ Wawancara dengan NR, 20 Juli 2021 di rumah NR.

⁶² Wawancara dengan FY, 02 Juli 2021 di Rumah Tahfiz An-Nur .

hukum bacaan ilmu tajwidnya sangat kurang, sehingga merasa itu menjadi kendala

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Peranan Orang tua Dalam Membantu Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Anak Di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin

1) Orang tua sebagai panutan

Salah satu ciri utama anak adalah meniru, secara sadar atau tidak, anak akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orang tuanya. Orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka khususnya dalam hal menghafal Al-Quran. Hal ini diterapkan dengan cara orang tua berusaha untuk menghafalkan ayat yang di hafalkan oleh anak terlebih dahulu, sehingga anak juga akan mengikuti dari orang tua nya. Sehabis magrib Ibu NH dan suaminya melakukan murajaah Al-Quran bersama-sama dengan anaknya. Baru kemudian anak diminta menambah hafalan surahnya.

2) Orang tua sebagai motivator anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Dorongan dan motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk menghafal Al-Quran, karena dalam menghafal Al-Quran dibutuhkan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara menceritakan tentang keutamaan menghafal Al-Quran dan kehidupan orang-orang penghafal Al-Quran terdahulu ketika anak mulai malas untuk menghafal Al-Quran. Orang tua juga memberikan penghargaan hadiah serta dengan memenuhi keinginan anak ketika anak dapat menghafal surah maupun ayat yang telah ditargetkan.

3) Orang tua sebagai pembimbing

Bimbingan dari orang tua sangat diperlukan oleh anak terutama dalam hal menghafal Al-Quran, karena setiap anak pasti akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran dan sudah menjadi tugas orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anak untuk dapat memecahkan dan menentukan jalan keluar dari kesulitan yang dialami anak ketika menghafal Al-Quran. Hal yang telah diterapkan orang tua dengan mentalqin anak yang belum bisa membaca Al-Quran agar dapat menghafal Al-Quran dengan baik, menyimak hafalan anak kemudian membenarkan jika ada bacaan yang salah. Orang tua juga selalu menasehati anak ketika malas untuk menghafal Al-Quran dan selalu mengingatkan anak untuk menghafal Al-Quran.

4) Orang tua sebagai fasilitator bagi anak

Fasilitas yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran sangat diperlukan untuk dapat memudahkannya dalam menghafal Al-Quran. Fasilitas yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya untuk dapat menghafal Al-Quran adalah meluangkan waktunya untuk mendampingi anak menghafal Al-Quran, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Quran seperti morajaah bersama-sama dengan orang tua dan keluarga. Orang tua menyediakan mushaf Al-Quran untuk anak menghafal Al-Quran dan Handphone maupun DVD yang telah diisi murattal untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Quran. Orang tua mengikutkan dan mengantarkan anak menghafal Al-Quran Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin. Selain itu, orang tua

juga memasukkan anak ke sekolah Islam yang ada kurikulum menghafal Al-Quran di dalamnya.

5) Orang tua sebagai manajer bagi anak

Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk selalu mengawasi, memantau, serta mengatur aktifitas anaknya agar kehidupannya dapat terarah dengan baik. Apalagi dalam hal menghafal Al-Quran, orang tua perlu selalu mengontrol hafalan anak agar seorang anak dapat menghafal Al-Quran dengan baik. Hal ini sudah diterapkan orang tua dengan menentukan jadwal untuk anak murajaah setelah salat magrib.

b. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak pada kelas *i'dad mubtadi I* di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan peran orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Quran anak.

1) Faktor Pendukung

a) Pendidik/Orang tua

Faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah orang tua yang bisa memberikan pembelajaran dengan anak secara langsung. Karena orang tua sebagai pendidikan menjadi faktor penting mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Peserta didik/Anak

Hasil wawancara maka penulis dapat menganalisis bahwa di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin. Faktor pendukungnya adalah anak mereka sendiri yang mana anak yang masih bisa cepat disuruh oleh orang tua belajar. Anak yang

patuh dengan perintah orang tua seperti belajar mengaji tepat waktu, jangan sampai tidak hadir, dan juga belajar mengaji di rumah sesuai waktu yang sudah ditetapkan orang tua.

c) Pengaturan waktu

Dari hasil wawancara maka penulis dapat menganalisis bahwa di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan masing-masing keluarga yang menjadi subjek wawancara mempunyai waktu pelaksanaan kapan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dilakukan yaitu setelah selesai salat magrib dan waktu siang hari ada sebagian anak yang pergi ke tempat ia belajar mengaji seperti, ke Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.

2) Faktor Penghambat

a) Kesehatan/kondisi tubuh

Melihat dari hasil wawancara pada lima keluarga di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin. Anak yang memiliki kesehatan yang baik akan mempengaruhi daya tangkapnya dan keinginannya untuk belajar. Adapun sebaliknya jika daya tangkap dan inginnnya sedikit tidak sesuai dengan apa yang orang tuanya perintahkan berarti keadaan tubuhnya sedang tidak baik-baik saja. Menyampaikan bahwa faktor kelelahan, dan muncul rasa malasnya untuk belajar, akhirnya kegiatan belajar membaca Al-Quran tertunda. Oleh karena itu, yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memberikan waktu istirahat yang cukup untuk anak, agar tidak terjadi sedikit kekerasan/pemaksaan orang tua bisa menunda untuk hari ini belajarnya namun anak di kasih perjanjian untuk besok jangan sampai terulang seperti ini. Dalam artian hari ini tidak mengaji, besok harus mengaji.

b) Minat

Bahwasanya minat anak sedikit menurun dan terjadi kurang bersemangatnya serta anak lalai akan waktu kapan ia harus belajar dan akhirnya waktu pembelajaran tertunda karena alasan anak yang mengeluhkan kelelahan karena bermain dan juga lupa akan waktunya karena terlalu asik bermain. Solusi dari orang tua ini adalah orang tua sedikit membatasi waktu bermainnya dan mengingatkan kapan waktu anak untuk ia belajar dan kapan waktu dia untuk bermain.

c) Banyak anak yang masih belum mengenal ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua yang menjadi responden penelitian ini, anak mereka sudah lancar membaca Al-Qurannya namun hukum bacaan tajwidnya kurang. Dan orang tua merasa kurang dalam memberikan pembelajaran karena kurangnya ilmu tajwid.